

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**Mardiana Makmur (1392142051)**

**Jurusan Akuntansi**

**Universitas Negeri Makassar**

**Pembimbing 1: Azwar Anwar, SE., M.Si., AK., CA**

**Pembimbing 2: Hj. Masnawaty S, SE., M.Si., Ph.D., AK., CPA**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keberlanjutan terhadap respon pasar terhadap laba perusahaan (*Earnings Response Coefficient*, ERC) dalam laporan tahunan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan sumber data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor.

Kata kunci: **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; *Earnings Response Coefficient*; GRI G3**

*The Purpose of this study is to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) information disclosure in the company's sustainability report on the market response to the company's profit (Earning Response Coefficient, ERC) in annual report.*

*The data from annual reports and sustainability reports from mining companies that registered at the Indonesia Stock Exchange (BEI) from year 2011*

*to 2016, the data analysis technique that is used mutiple linear regression method to calculate the data that has been found.*

*The results of empirical research shows that CSR disclosure by the companies does not affect the company's ERC. This indicates that the disclosure of CSR does not influence the investment decisions by investors.*

**Keywords: Corporate Social responsibility Disclosure; Earnings Response Coefficient; GRI G3**

## **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi penting bagi perusahaan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang biasa dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR).

Selama ini investor hanya melihat pada informasi laba perusahaan saja dalam mengambil untuk pertimbangan menilai suatu perusahaan. Dengan demikian, adanya pengungkapan CSR diharapkan bisa menjadi nilai tambah serta bahan pertimbangan tambahan oleh investor dalam menilai perusahaan dan melakukan investasi selain melihat pada informasi laba perusahaan saja.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi tambahan, seperti CSR, dalam laporan keberlanjutan untuk mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa datang. Dengan kata lain, pengungkapan CSR dapat menurunkan ERC perusahaan.

Di dalam penelitian ini, pemilihan perusahaan yang bergerak di dalam bidang pertambangan sebagai objek penelitian bukan tanpa dasar atau alasan. Selama tahun 2000-an, penyebaran praktek-praktek terbaik di dalam berbagai aspek seperti sistem manajemen lingkungan dan protokol keterlibatan masyarakat menjadi ciri penanda industri pertambangan. Pertambangan umum merupakan pertambangan bahan galian di luar minyak dan gas bumi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengetahui “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Definisi *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

*Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan dan tinggi rendahnya *Earnings Response Coefficient* (ERC) sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba. u.

### **b. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan atas dasar kesadaran bahwa perusahaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan lingkungan.

## **3. Metode Penelitian**

### **a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

#### **1) Variabel Penelitian**

##### **a) Variabel Terikat ( Y )**

Variabel Y atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang diukur menggunakan CAR

##### **b) Variabel Bebas ( X )**

Variabel X atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*, CSR) yang diukur menggunakan CSRI.

#### **2) Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan data yang dibutuhkan merupakan data sekunder. Adapun data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa dokumentasi.

Pemilihan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

K<sub>1</sub>. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016

K<sub>2</sub>. Perusahaan yang mempublikasikan secara lengkap data laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016

K<sub>3</sub>. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keberlanjutan melalui situs database.globalreporting.org tahun 2011-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan selama periode 2011-2016

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keberlanjutan yang didapatkan melalui website [database.globalreporting.org](http://database.globalreporting.org). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

**b. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**1) Defenisi Operasional**

**a) *Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

**b) *Earnings Response Coefficient (ERC)***

*Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, serta tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba.

**2) Pengukuran Variabel**

**a) Manajemen Laba**

Variabel manajemen laba akan diproksikan dengan akrual khusus *Loan Loss Provision* dari komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu (DA\_LLPS). Berdasarkan penelitian Rahmawati (2007), akrual khusus model Beaver and Engel adalah salah satu model pendeteksian manajemen laba yang dapat

digunakan dalam mendeteksi *discretionary accruals* di perusahaan perbankan. Model akrual khusus Beaver and Engel dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LCO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 \Delta NPL_{it+1} + e$$

Dimana :

$LCO_{it}$  : *Loan Charge Offs* (kredit yang dihapusbukukan)  
 $LOAN_{it}$  : *Loan Outstanding* (kredit yang beredar)  
 $NPL_{it}$  : *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) terdiri dari Kredit dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M)  
 $\Delta NPL_{it}$  : Selisih  $NPL_{it+1}$  dengan  $NPL_{it}$   
 $e$  : *Error term* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Selanjutnya dilakukan pengukuran *Discretionary Accruals* ( $DA_{it}$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana :

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals*  
 $TA_{it}$  : Total Akrual (untuk model akrual khusus, total akrual dihitung berdasarkan saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN))  
 $NDA_{it}$  : *Nondiscretionary Accruals*

### **b) PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit**

Pengukuran variabel PSAK 55 adalah variabel *dummy* yang menunjukkan apakah bank telah menerapkan PSAK 55 secara penuh dalam membentuk cadangan penyisihan kerugian kreditnya. Pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 dan 0. Nilai 1 menunjukkan bank telah menerapkan PSAK 55 secara penuh, dan nilai 0 menunjukkan bank belum menerapkan PSAK 55 secara penuh.

## **3) Populasi dan Sampel**

### **a) Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2016.

### **b) Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Siregar,

2015:60). Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

- (1) Bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) sejak tahun 2009 - 2016.
- (2) Bank tersebut menerbitkan data laporan keuangannya sejak tahun 2009 - 2016.
- (3) Bank tersebut telah menerapkan PSAK 55 minimal sejak tahun 2012.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2009 - 2016.

#### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS 21. Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA\_LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PSAK_i + e$$

Dimana :

$DA\_LLP_{it}$  : Variabel manajemen laba yang diproksikan dengan akrual khusus *Loan Loss Provision*

$PSAK_{it}$  : Variabel *dummy* penerapan PSAK 55

$e$  : *Error term* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

### 4. Pembahasan

#### ***Pengaruh Penerapan PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit (Loan Loss Provision) terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia***

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba ( $DA\_LLP$ ). Besar koefisien regresi dari variabel PSAK 55 yang negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antara PSAK 55 dengan nilai manajemen laba. Begitu pula dengan uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit menurunkan praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan khusus perbankan BUMN. Selain itu hasil ini konsisten dengan penelitian Adi dan Mulyani (2016) dan Anggraita (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif penerapan PSAK 55 terhadap manajemen laba ( $DA\_LLP$ ).

Penurunan manajemen laba kemungkinan diakibatkan karena pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) harus berdasarkan bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Hal ini berarti pembentukan CKPN yang dibentuk oleh bank hanya terjadi ketika kredit tersebut telah benar-benar mengalami kerugian (*incurred loss*). Selain itu karena adanya larangan reklasifikasi antar instrumen keuangan yang ketat menyebabkan berkurangnya ruang bagi manajemen untuk melakukan perataan laba melalui reklasifikasi antar kelompok instrumen (Anggraita : 2012).

Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan nilai kredit yang beredar (LOAN) pada tahun atau setiap periode pelaporan. Dimana peningkatan kredit ini proporsional dengan peningkatan nilai manajemen laba setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan nilai manajemen laba setiap tahunnya, bukan berarti nilai manajemen laba setelah penerapan PSAK 55 lebih besar dari pada sebelum penerapan PSAK 55. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penurunan manajemen laba dapat dilihat pada komponen nilai *Non Performing Loan* yaitu pada kredit Kurang Lancar (KL) dan Kredit Diragukan (D) dimana terdapat penurunan nilai manajemen laba setelah bank menerapkan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kreditnya.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana mengenai dampak penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tahun 2009 – 2016 terjadi penurunan praktik manajemen laba khususnya pada komponen nilai *Non Performing Loan* yaitu pada kredit Kurang Lancar (KL) dan Kredit Diragukan (D). Dengan demikian penerapan PSAK 55 atas penyisihan kerugian kredit menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### **b. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, disarankan agar penerapan PSAK 55 atas Penyisihan Kerugian Kredit lebih di sempurnakan.
- 2) Bagi investor, disarankan memperhatikan kinerja keuangan selain dari variabel penelitian tersebut yaitu penerapan PSAK 55.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan model pendeteksian manajemen laba selain yang telah digunakan dalam penelitian ini,

sehingga dapat diketahui konsistensi dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menggunakan bank yang belum terdaftar di BEI sebagai sampel.

## **6. Daftar Pustaka**

### **a. Buku**

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta: salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans, Uli Sinaga, Krtika, Syamsul, Merliana, Veronica, Silvia, dan Tri Wahyu, Ersu. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif : dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17/Sofyan Siregar*. Jakarta ; Bumi Aksar.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba:Teori dan Model Empiris*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung ; CV. Alfabeta.
- Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*.Jakarta ; PT. Bumi Aksara.

### **b. Jurnal Dan Skripsi**

- Adi Dewandaru, Bagus dan Mulyani, Sri. (2016). *Dampak Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) atas Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX. Lampung.
- Anggraita, Viska. (2012). *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV. Banjarmasin.
- Oktaviani. 2015. *Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Manajemen Laba Perbankan Setelah Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006)*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.



- Rahmawati. 2007. *Model pendeteksian manajemen laba pada industri perbankan publik di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan*. Jurnal Akuntansi & Manajemen STIE YKPN Yogyakarta.
- Santy, Prima. 2013 . *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Vinda Lestari, Amalia. 2013. *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Income Smoothing Di Industri Perbankan : Peranan Auditor Spesialis Industri*. Universitas Indonesia.

